

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:580-581) bahwa metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Sedangkan metode penelitian adalah “Cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.” (KBBI, 1989:581).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode eksperimen**. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2011: 72).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* (Sugiyono 2011: 74), yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja, hasil perlakuannya dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil prates dan postes. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, pascates dilakukan langsung setelah pertemuan pembelajaran kedua selesai.

Desain penelitian *one group pretest posttest design* yang akan dilakukan dapat ditunjukkan pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

kelas	<i>Prates</i>	Perlakuan I	Perlakuan II	<i>pascates</i>
Eksperimen	T ₁	X ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

T₁ = Prates atau tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

T₂ = pascates dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan.

X₁ = Berupa metode pembelajaran *tadabbur qurânî* yang diberikan setelah prates.

X₂ = Berupa metode pembelajaran *tadabbur qurânî* tahap II yang diberikan setelah prates.

Pada desain penelitian ini akan dikenakan dua kali perlakuan dan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama (prates) dilakukan terhadap kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan pertama (X₁) dan perlakuan kedua (X₂), yaitu pemberian pembelajaran dengan menggunakan

Rohmat Awaludin, 2012

metode *tadabbur qurânî*. Pengukuran kedua diberikan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pascates.

Hasil skor prates dicari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian diberi perlakuan tahap I, yaitu belajar dengan menggunakan metode *tadabbur qurânî*. Selanjutnya, diberi perlakuan tahap II dengan materi pembelajaran melanjutkan materi pada perlakuan tahap I. Pengukuran kedua (pascates), dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil skor tes akhir digunakan untuk menentukan sejauh mana peningkatan hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan tahap I dan tahap II.

B. Definisi Oprasional

Kesalahan dalam menafsirkan istilah yang ada pada judul penelitian bisa terjadi, oleh karena itu, penulis membuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai peristilahan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam judul ini adalah:

1. Metode *Tadabbur Qurânî*

Metode *tadabbur qurânî* menurut Asyafah (2011: 25) adalah,

“Suatu usaha manusia yang sungguh-sungguh yang memadukan pikiran, emosional, spiritual yang dilakukan secara khusus untuk merenungkan kandungan ayat-ayat al-Qurân sehingga kalbu dapat menangkap pesan-pesan nilai yang lebih mendalam di balik ayat-ayat al-Qurân yang tersurat.”

Rohmat Awaludin, 2012

2. Pembelajaran Agama Islam

“Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.” (Asyafah, 2011: 11).

Sedangkan pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai:

“Suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama pendidikan agama islam disingkat PAI.” (Syahidin 2009:1).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran agama Islam adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

3. Perilaku Terpuji

Standar kompetensi perilaku terpuji yaitu salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada tingkat SMA atau SMK memuat kompetensi dasar husnuzan, adab berjalan dan berhias diri, adab bertamu dan menerima tamu, tobat, *rajâ'*, menghargai karya orang lain, adil, bijaksana, rida, amal saleh dan menjaga persatuan dan kerukunan. Dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada standar kompetensi tobat saja yang diberikan pada siswa SMA atau SMK kelas XI semester ganjil.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Arikunto (2006:118), “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.” Ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sudjana (1996:4) “Data kuantitatif adalah keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal yang berbentuk bilangan sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan kualitas objek yang dipelajari”.

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes, baik prates maupun pascates yang diberikan oleh peneliti tentang Kompetensi Dasar tobat pada siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 4 Bandung tahun pembelajaran 2011/2012 dalam bentuk skor atau nilai.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) bahwa:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam memecahkan masalah pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 4 Bandung tahun pembelajaran 2011/2012.

Rohmat Awaludin, 2012

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:89) populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Perolehan data yang menjadi hal penting dalam penelitian yang berguna untuk memecahkan masalah serta menguji hipotesis yang telah diturunkan, data tersebut dapat diperoleh dari populasi yang ada di lapangan. Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 4 Bandung tahun pembelajaran 2011/2012.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:174), yang dimaksud sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi yang diamati sehingga dalam pengambilan sampel harus benar-benar baik agar sampel yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sampel dalam penelitian eksperimen ini adalah seluruh populasi. Sehingga data yang didapatkan benar-benar representatif.

Rohmat Awaludin, 2012

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 5 SMA Negeri 4 Bandung tahun pembelajaran 2011/2012 sebanyak 44 peserta didik yang terdiri dari 36 muslim dan 8 non muslim.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk dapat dianalisis. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Tes kemampuan awal sebelum pembelajaran yang dilakukan melalui prates dan pascates untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil penelitian ini, digunakan rumus:

$$100 - \text{prates} = N$$

Keterangan:

100 = Skor tertinggi yang dapat diperoleh oleh siswa

Prates = Penilaian pertama

N = Skor peningkatan tertinggi yang dapat diperoleh oleh siswa

Dengan pemberian kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Peningkatan

Rohmat Awaludin, 2012

Peningkatan	Kriteria
0% – 33% dari N	Rendah
34% - 66% dari N	Sedang
67% - 100% dari N	Tinggi

- b. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil peninjauan secara cermat terhadap suatu fenomena dengan cara mengamati dan mencatat.
- c. Inventori digunakan untuk melaporkan hasil poses pembelajaran yang dilakukan setelah mendapatkan materi dengan menggunakan metode *tadabbur qurâni* untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan penggunaan metode tersebut.

2. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan eksperimen metode pembelajaran *tadabbur qurâni* adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi penelitian.
- c. Menetapkan materi dengan mempelajari silabus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan kompetensi dan sub kompetensi disesuaikan dengan alokasi waktu.

- d. Membuat dan melakukan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *tadabbur qurânî* yang akan dijadikan metode pembelajaran dalam penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian.
- f. Melakukan uji instrumen penelitian untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes.
- g. Melakukan eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menentukan kelas eksperimen.
 - 2) Prates yang diberikan kepada kelas eksperimen.
 - 3) Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *tadabbur qurânî* sesuai dengan sub kompetensi yang telah disesuaikan di kelas eksperimen.
 - 4) Pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen.
 - 5) Pengolahan dan analisis data.
 - 6) Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan inventori.

a. Tes

Menurut Arikunto (2006:223):

Rohmat Awaludin, 2012

“Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah tes, karena akan mengukur hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi perilaku terpuji kompetensi dasar tobat. Tes ini terdiri dari satu jenis, yang akan digunakan untuk:

- 1) Prates, yaitu tes yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran atau sebelum metode pembelajaran *tadabbur qurânî* diberikan. Hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap standar kompetensi perilaku terpuji kompetensi dasar tobat. Hasil prates akan digunakan sebagai patokan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik.
- 2) Pascates, yaitu tes yang dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran atau setelah metode pembelajaran *tadabbur qurânî* diberikan. Sesuai dengan tujuannya pascates ini digunakan untuk mengukur peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi perilaku terpuji kompetensi dasar tobat setelah metode *tadabbur qurânî* diberikan.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data observasi berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya yang menggunakan metode *tadabbur qurânî*. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi ini, ada dua lembar observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk peserta didik. Dalam pelaksanaannya, observer hanya memberikan *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Format hasil observasi berbentuk deskriptif. Hasil observasi hanya dijadikan data kualitatif dan tidak dilakukan perhitungan secara statistik maupun penskoran. Hasil observasi ini hanya dijadikan sebagai tolak ukur dari pelaksanaan metode pembelajaran *tadabbur qurânî* agar guru dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

c. Inventori

Hasil inventori dari penerapan metode *tadabbur qurânî* dalam pembelajaran dituangkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Inventori Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Tadabbur Qurânî*

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Kenaikan
1				

Rohmat Awaludin, 2012

2				
3				
Dst.				

F. Pengembangan dan Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Berdasarkan hasil konsultasi, beberapa butir soal ada yang harus diperbaiki diantaranya perbaikan kata-kata yang tidak tepat, distraktor yang tidak dikenal, jebakan dan terlalu mudah. Instrumen kemudian diserahkan kepada beberapa ahli untuk diberikan *judgement* kesesuaian dengan materi yang diajarkan berdasarkan kurikulum. Setelah direvisi dan disetujui oleh pembimbing dan ahli, dan untuk lebih meyakinkan maka instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 4 Bandung yang tidak termasuk ke dalam kelompok sampel penelitian. Jumlah peserta didik yang melakukan uji coba sebanyak 36 orang dari kelas XII IPA 4 SMA Negeri 4 Bandung yang telah mempelajari materi tobat di kelas XI.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, diantaranya validitas dan reliabilitas instrument juga penggunaan instrument tersebut harus tepat dalam mengumpulkan data.

“Agar dalam meneliti diperoleh kesimpulan yang benar, maka data harus benar. Untuk itu diperlukan instrumen yang baik, yakni valid dan reliabel.”

Rohmat Awaludin, 2012

(Arikunto, 2010:262). Untuk itu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus diuji coba terlebih dahulu.

Dari hasil uji coba instrumen, dilakukan pengolahan data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Untuk menentukan validitas dari instrumen tes ini dilakukan melalui penilaian oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk instrumen yang validitas isinya memadai diuji cobakan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi Mengamalkan Perilaku Terpuji yang berada diluar subjek sampel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal-soal dapat dipahami dengan baik atau tidak. Uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.

Selanjutnya dilakukan validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan setiap butir soal terhadap seluruh soal yang diberikan. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi, jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap seluruh soal yang ada. Untuk menguji validitas butir soal maka harus dihitung korelasinya, yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar:

Rohmat Awaludin, 2012

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 (\sum Y^2)\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010: 213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y

Setelah harga koefisien korelasi diperoleh, disubstitusikan ke rumus uji "t" yaitu:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 377})$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

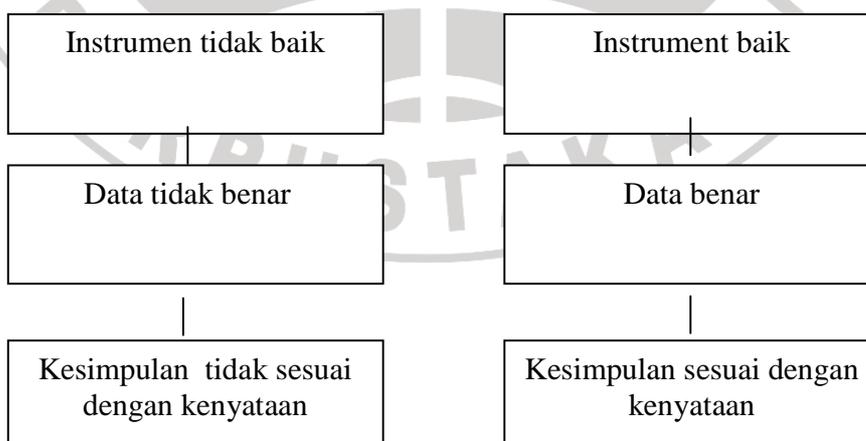
Instrumen dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Tingkat Validitas

Koefisien korelasi (r)	kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Validitas sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r < 0,00$	Tidak valid

(Arikunto, 2006: 276)

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk prates dan pascates adalah instrumen soal yang memiliki tingkat validitas sangat tinggi, validitas tinggi dan validitas sedang. Hal ini dilakukan agar soal-soal dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas eksperimen dan agar kesimpulan sesuai dengan kenyataan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, (2010: 211), dalam bagan berikut ini:

Gambar 1 Bagan Instrumen

Rohmat Awaludin, 2012

2. Pengujian Reliabilitas

Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument perlu digunakan rumus *Sperman Brown* (Arikunto, 2010: 213). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan dua.
- b. Mengkorelasikan skor belahan pertama dan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y

N = Jumlah responden

- c. Menghitung indeks reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

Rohmat Awaludin, 2012

$$r_{11} = \frac{2x \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1+r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria koefisien reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 5 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,00$	Reliabilitas sangat rendah

(sumber: J.P Guilford, 1956)

G. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Wilcoxon

Uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

Pada statistik inferensial ada dua kemungkinan penggunaan statistik, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Jika data yang akan dianalisis berdistribusi normal

Rohmat Awaludin, 2012

dan homogen, maka digunakan statistik parametrik dan jika datanya tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka digunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, data yang didapat tidak harus berdistribusi normal maupun homogen maka menggunakan statistik non parametrik. Uji non parametrik ini dilakukan dengan menggunakan tes ranking bertanda Wilcoxon (Nurgana, 1985:28-29) untuk menguji hipotesis. Uji wilcoxon digunakan karena uji ini dapat digunakan dalam penelitian eksperimen untuk data berpasangan untuk jumlah sampel terbatas dan tidak memerlukan uji normalitas.

Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menskor prates dan pascates dari setiap penilaian
- 2) Mengelompokkan data hasil prates dan pascates
- 3) Membuat tabel perhitungan prates dan pascates
- 4) Menghitung selisih prates dan pascates
- 5) Menyusun ranking
- 6) Membubuhkan tanda (+) dan (-) untuk setiap tanda rangking sesuai dengan tanda beda.
- 7) Menjumlahkan semua rangking bertanda positif dan negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil atau tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung.
- 8) Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji Wilcoxon.

Rohmat Awaludin, 2012

9) Membuat kesimpulan atau menguji hipotesis, yaitu:

Ho ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$

Ho diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

